

## **PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE JIGSAW BERBANTUAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS III**

Ni Luh Wika Sukmawati<sup>1</sup>, I Kdk. Suartama<sup>2</sup>, Made Sumantri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

Email: wika.sukmawati@yahoo.co.id<sup>1</sup>, deksua@gmail.com<sup>2</sup>,  
madesumantri\_pgsd@yahoo.co.id<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca siswa setelah diterapkan model kooperatif tipe jigsaw berbantuan media gambar pada siswa kelas III di SD N 3 Tukadmungga tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah siswa kelas III semester genap SD N 3 Tukadmungga tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 20 orang dan objek penelitian ini yaitu keterampilan membaca. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan metode analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil keterampilan membaca pada siklus I sebesar 60% (kategori rendah) dan keterampilan membaca pada siklus II sebesar 80% (kategori tinggi). Terjadi peningkatan keterampilan membaca sebesar 20%. Ini berarti penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan media gambar dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas III di SD N 3 Tukadmungga tahun pelajaran 2015/2016.

Kata-kata kunci: model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, media gambar, keterampilan membaca

### **ABSTRACT**

This study aims to determine students' reading skills improvement after application of pictures cooperative jigsaw pictures in third-grade students in SD N 3 Tukadmungga the school year 2015/2016. This research is a classroom action research subjects second semester of third grade students of SD N 3 Tukadmungga the school year 2015/2016 of 20 people and the object of research is the skill of reading. This study was conducted in two cycles and each cycle consisted of three meetings. Data collection methods used in this research is the method of observation. The collected data was analyzed by quantitative descriptive analysis. The results showed that the results of the reading skills at the first cycle of 60% (low category) and reading skills at the second cycle by 80% (high category). An increase their reading skills by 20%. This means that the implementation of cooperative learning model jigsaw aided drawing pictures can improve students' reading skills of third grade in elementary school N 3 Tukadmungga the school year 2015/2016.

Kata-kata kunci: cooperative jigsaw, pictures, reading skills

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah kunci pokok bagi kehidupan manusia di atas dunia ini, karena dengan bahasa orang bisa berinteraksi dengan sesamanya dan bahasa merupakan sumber daya bagi kehidupan bermasyarakat. Adapun bahasa dapat digunakan apabila saling memahami atau saling mengerti erat hubungannya dengan penggunaan sumber daya bahasa yang kita miliki. Emalia (2013) menyatakan bahwa bahasa merupakan salah satu media untuk mencurahkan ide, gagasan, dan perasaan yang digunakan manusia untuk berkomunikasi atau berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Manusia tidak dapat berkomunikasi dengan baik, tanpa adanya bahasa. Dengan kata lain, bahasa mungkin tidak perlu bagi alam semesta, akan tetapi merupakan hal yang paling vital bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu sudah selayaknya bahasa dipelajari dengan baik khususnya Bahasa Indonesia yang menjadi Bahasa Nasional di negara kita. Dalam pendidikan formal Bahasa Indonesia dapat mulai dipelajari di sekolah dasar. Di sekolah dasar diperlukan pengembangan pengetahuan dasar khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pengembangan pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, meliputi proses pembelajaran, pengembangan materi, sumber belajar, pengembangan keterampilan berbahasa, dan pelayanan perbedaan individual, proses pembelajaran yang mengaktifkan siswa. Hal ini dilakukan karena pembelajaran Bahasa Indonesia digunakan sampai ke jenjang pendidikan yang paling tinggi sehingga anak akan lebih mudah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia lebih lanjut. Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa. Slamet (2008:57) menyatakan bahwa "keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis". Keterampilan membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media

kata-kata/ bahasa tulis. Dari segi linguistic, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (a recording and decoding proses), penyandian (encoding) (Tarigan 1986:7).

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isis, memahami makna bacaan. Makna, arti (meaning) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca. Sedangkan Broto (dalam abdurrahman, 2003: 200) mengatakan bahwa membaca merupakan kegiatan berbahasa berupa proses melisankan dan mengolah bahan bacaan secara aktif. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan keterampilan membaca adalah kemampuan yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Dengan siswa terampil membaca maka akan melakukan proses produksi yang dapat menghasilkan pengetahuan, pengalaman, dan sikap-sikap baru. Seperti halnya sebuah perusahaan yang menghasilkan sesuatu melalui proses mengolah seseorang dalam kegiatan membaca bertujuan untuk mengolah bacaan demi memperoleh informasi.

Keterampilan membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Dari segi linguistic, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (a recording and decoding proses), penyandian (encoding) (Tarigan 1986:7). Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isis, memahami makna bacaan. Makna, arti (meaning) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca. Sedangkan Broto (dalam abdurrahman, 2003: 200) mengatakan bahwa membaca merupakan kegiatan berbahasa berupa proses melisankan dan mengolah bahan bacaan secara aktif. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan keterampilan membaca adalah kemampuan yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Dengan

siswa terampil membaca maka akan melakukan proses produksi yang dapat menghasilkan pengetahuan, pengalaman, dan sikap-sikap baru. Seperti halnya sebuah perusahaan yang menghasilkan sesuatu melalui proses mengolah seseorang dalam kegiatan membaca bertujuan untuk mengolah bacaan demi memperoleh informasi. Untuk dapat membaca, anak harus memiliki keterampilan membaca. Amir (1996:2) menyatakan bahwa keterampilan membaca adalah usaha memahami bacaan sebaik-baiknya, jika teks yang dilafalkan maka pembelajarannya jelas dan fasih, tepat informasi dan penjelasannya, sehingga komunikatif dengan pendengar, dan juga ditandai oleh suatu pemahaman teks. Sedangkan Sujana (1983:3) mengatakan membaca adalah kegiatan yang merespon lambang-lambang tertulis dengan menggunakan pengertian yang tepat. Berdasarkan pendapat Amir dan Sujana, keterampilan membaca adalah usaha memahami lambang-lambang tertulis dengan menggunakan pengertian yang tepat. Namun, keterampilan membaca seseorang terutama pada anak SD, dapat dikatakan masih rendah. Sebagai contoh, berdasarkan observasi pada tanggal 5 Januari 2016 di kelas III SD N 3 Tukadmungga, tampak rendahnya keterampilan siswa membaca. Hal tersebut ditandai oleh (1) rendahnya kemampuan siswa dalam penyampaian kosa kata (2) rendahnya kemampuan siswa dalam membaca yaitu terlihat pada saat guru menyuruh siswa membaca di depan kelas. (3) rendahnya kemampuan siswa dalam pengucapan penggunaan ejaan serta tanda baca.

Hal di atas berdampak pada nilai keterampilan membaca di kelas III. Berdasarkan pencatatan dokumen menunjukkan bahwa diperoleh rata-rata keterampilan membaca pemahaman adalah 57,00%. Persentase rata-ratanya adalah 57,0% yang berada pada kategori rendah. Hanya 8 orang siswa dari 20 orang siswa (35%) mendapat nilai lebih besar dari 60.

Berdasarkan wawancara dan refleksi guru pada tanggal 5 Januari 2016,

penyebab permasalahan di atas adalah 1) siswa masih kurang berkonsentrasi pada saat membaca, 2) kurangnya memahami isi dari bacaan 3) pada saat membaca, siswa masih ribut. Hal ini disebabkan oleh jarang guru mengelompokkan siswa pada saat pembelajaran, sehingga siswa kurang berinteraksi dengan temannya. Siswa hanya diminta membaca tanpa tahu makna dari bacaannya, sehingga mereka tidak berinteraksi dengan temannya untuk menemukan ide. Guru juga belum menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat ketika pembelajaran membaca berlangsung, sehingga siswa kurang paham terhadap kegiatan pembelajaran dan siswa menjadi cepat bosan dalam belajar. Berdasarkan permasalahan rendahnya keterampilan membaca siswa kelas III tersebut, perlu diupayakan perbaikan untuk meningkatkan keterampilan membaca. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Jigsaw*. Sudrajat (2008:1) menyatakan bahwa "model pembelajaran kooperatif *jigsaw* sebagai sebuah tipe pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, dimana dalam kelompok tersebut terdiri dari beberapa siswa yang bertanggung jawab untuk menguasai bagian dari materi saja dan selanjutnya harus mengajarkan materi yang telah dikuasai tersebut kepada teman satu kelompoknya. Kegiatan keterampilan membaca adalah dengan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* akan lebih optimal apabila ditunjang dengan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran yang dipilih harus tepat agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Salah satu media yang tepat untuk dipadukan dengan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* adalah media gambar. Sebagaimana diketahui, media gambar mempunyai peranan yang cukup penting dalam membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca. Adanya media gambar, membuat siswa dapat melihat hubungan antara konsep, peristiwa, dan tokoh yang ada dalam pelajaran serta siswa dapat melihat hubungan antara komponen-komponen materi atau isi

pelajaran yang diajarkan. Dengan ditampilkannya gambar, siswa akan belajar berpikir logis mengenai hubungan sebab akibat, kaitan antara satu kegiatan dengan kegiatan yang lain yang mengikutinya. Sadiman (2003:21) menyatakan bahwa "Gambar merupakan suatu gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Media gambar ini dapat membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antar komponen dalam masalah tersebut dapat dengan lebih jelas". Dengan menggunakan model dan media ini diharapkan keterampilan membaca siswa kelas III SD Negeri 3 Tukadmungga dapat meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan sebuah penelitian tindakan kelas. Penelitian yang akan dilakukan berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca pada Siswa Kelas III di SD N 3 Tukadmungga Tahun Pelajaran 2015/2016.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada kelas III di SD N 3 Tukadmungga. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD N 3 Tukadmungga. Jumlah siswa adalah 20 orang yang terdiri dari 10 orang siswa perempuan dan 10 orang siswa laki-laki. Selanjutnya, objek penelitian ini adalah peningkatan keterampilan membaca siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbantuan media gambar. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan bersiklus. Tiap siklus penelitian ini terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Tiap siklus dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan, yaitu dua kali untuk melaksanakan tindakan dan satu kali untuk melaksanakan tes evaluasi siklus.

Tahapan tindakan siklus dijelaskan sebagai berikut.

### **a. Tahap Perencanaan**

Adapun perencanaan tersebut adalah sebagai berikut: (1) Menyamakan persepsi dengan guru mengenai model pembelajaran yang digunakan. (2) Menyiapkan materi yang akan diajarkan. (3) menyusun rencana kegiatan mingguan, (4) Menyusun rencana kegiatan harian (5) Menciptakan dan menyediakan media pembelajaran, (6)

### **b. Tahap Pelaksanaan**

Dalam pelaksanaan tindakan ini disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan kisi-kisi model kooperatif *jigsaw* berbantuan media gambar. Setiap siklus terdiri dari 3 (empat) kali pertemuan yaitu 2 (dua kali pembelajaran dan 1 (satu) kali tes akhir.

### **c. Observasi/Evaluasi**

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan observasi ini adalah melakukan observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan pedoman observasi yang telah dibuat. Pada akhir proses pembelajaran, dilakukan pengukuran hasil belajar yang diperoleh, menggunakan tes keterampilan membaca.

### **d. Refleksi**

Refleksi ini dilakukan untuk melihat, mengkaji dan mempertimbangkan dampak tindakan yang telah diberikan. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan perbaikan kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada rancangan refleksi ini adalah mengkaji dan merenungkan hasil penelitian terhadap pelaksanaan tindakan tersebut dengan maksud jika terjadi hambatan, akan dicari pemecahan masalahnya untuk direncanakan tindakan pada siklus selanjutnya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data keterampilan membaca siswa dengan menggunakan lembar observasi.

Dalam penelitian tindakan kelas digunakan teknik analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif adalah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menerapkan rumus-rumus statistik deskriptif untuk menggambarkan suatu objek tertentu sehingga diperoleh kesimpulan umum (Agung, 2010:8).

Tujuannya adalah untuk menentukan tingkatan tinggi rendahnya keterampilan membaca yang dikonversikan ke dalam (PAP) skala lima.

Untuk mengetahui tingkat pencapaian keterampilan membaca digunakan pedoman sebagai berikut.

Tabel 1 Pedoman Konversi PAP Skala 5

Persentase	Kategori
90 – 100	Sangat Tinggi
80 – 89	Tinggi
65 – 79	Cukup Tinggi
55 – 64	Rendah
0 – 54	Sangat Rendah

(Agung, (2010).

kriteria yang digunakan untuk menentukan keberhasilan tindakan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Keterampilan membaca sudah mencapai KKM  $\geq 80\%$  dari jumlah siswa.
- 2) Presentase skor keterampilan membaca berada antara 80-89 dengan kategori "tinggi".

Apabila indikator keberhasilan pada keterampilan membaca siswa sudah tercapai maka penelitian akan dihentikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil penelitian di atas, keterampilan membaca siswa pada siklus I di peroleh persentase hasil belajar siswa yang ditunjukkan pada refleksi siklus I mencapai 60% dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 60%. Berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus I penelitian belum menunjukkan hasil yang diinginkan. Hal ini disebabkan karena persentase nilai rata-rata klasikal masih di bawah 75% yaitu baru mencapai 60%. Jumlah siswa yang tuntas sebesar 60% dan 40% dari

jumlah seluruh siswa kelas III semester II SD N 3 Tukadmungga memperoleh nilai di bawah KKM yang ditentukan. Untuk itu perlu adanya perbaikan-perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kekurangan maupun kendala-kendala yang ditentukan pada pelaksanaan pembelajaran siklus I.

Berdasarkan dari hasil refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus I. Terlihat adanya berbagai kekurangan atau kendala-kendala yang muncul dalam proses pembelajaran. Kendala-kendala tersebut disebabkan oleh beberapa hal yaitu: 1) Siswa belum terbiasa membaca, hal ini disebabkan karena kebiasaan siswa hanya sebagai pendengar dan mencatat selama proses pembelajaran 2) Siswa masih takut pada saat mengeluarkan pendapat 3) Masih malu pada saat bertanya 4) Siswa yang memiliki kemampuan akademik lebih tinggi dalam kelompoknya masing-masing masih mendominasi dalam diskusi kelompoknya, sehingga beberapa siswa masih kurang menghargai gagasan atau pendapat temannya dan siswa yang mempunyai kemampuan akademik lebih rendah tidak dapat bagian dalam mengerjakan tugas-tugas kelompoknya masing-masing. 5) Tidak semua siswa aktif pada saat mengerjakan tugas secara berkelompok 6) Siswa belum terbiasa dalam membuat simpulan yang sistematis sehingga siswa masih membutuhkan bantuan guru dalam membuat simpulan.

Bertolak dari kekurangan-kekurangan yang dihadapi pada siklus I. Peneliti bersama dengan guru mendiskusikan perbaikan tindakan untuk selanjutnya diterapkan pada siklus II. Perbaikan yang dilakukan diantaranya 1) Sebelum pelaksanaan tindakan pada siklus II siswa ditekankan kembali mengenai langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw berbantuan media gambar. Kemudian guru juga menekankan kembali mengenai pelaksanaan pembelajaran, maupun aspek-aspek yang terkait dengan penilaian dan siswa dituntut untuk lebih aktif dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya. 2) Memotivasi

dan mengarahkan siswa agar mau mengeluarkan pendapat 3) Memotivasi siswa agar mau bertanya 4) Mengarahkan siswa untuk saling menghargai pendapat temannya pada saat kerja kelompok. 5) Memotivasi siswa

agar mau mengerjakan tugas 6) Memotivasi dan mengarahkan siswa agar bisa membuat simpulan bersama-sama.

Tabel 2 rekapitulasi keterampilan membaca siswa kelas III

N o	Jenis Data	Siklus I	Siklus II	Peningkata n
1	Keterampilan Membaca Siswa M (%)	60%	80%	20%
2	Ketuntasan Belajar KB (%)	60%	100%	40%

Berdasarkan implemesntasi rancangan pada siklus II yang merupakan perbaikan tindakan pada siklus I, memberikan peningkatan hasil yang signifikan. Dari hasil observasi pada akhir siklus II. Diperoleh hasil persentase secara klasikal 100%. Kategori keterampilan membaca siswa mengalami peningkatan dari sedang pada skor siklus I menjadi tinggi pada siklus II. Dengan demikian, dari data keterampilan membaca siswa pada siklus II, penelitian ini telah mencapai kategori berhasil, karena persentase tingkat keterampilan membaca siswa kelas III semester II SD N 3 Tukadmungga secara klasikal sebesar 80% dengan kriteria "tinggi", dan ketuntasan belajar secara klasikal yang diperoleh sebesar 100%.

Terjadinya peningkatan keterampilan membaca siswa dikarenakan siswa sudah mampu menguasai dengan teknik membaca yang diterapkan oleh guru dan sebagian besar siswa telah serius dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Secara umum, pada pelaksanaan tindakan siklus II tidak lagi muncul kendala-kendala seperti pada siklus I. Siswa sudah terbiasa dan telah berlatih belajar dengan mengikuti penerapan model kooperatif jigsaw untuk meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas III SD N 3 Tukadmungga.

Adapun rekapitulasi hasil peningkatan keterampilan membaca

siswa kelas III dan semester II SDN 3 Tukadmungga tahun pelajaran 2015/2016 dapat dilihat pada tabel 2. Pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan pengoptimalan dan antisipasi kendala yang muncul pada siklus I.

Bertitik tolak dari hasil penelitian tindakan di atas, baik dari proses pembelajaran maupun keterampilan membaca yang dicapai siswa dalam pelajaran, ternyata ada peningkatan keterampilan membaca siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai keterampilan membaca klasikal pada siklus I: (a) nilai rata-rata klasikal (M) sebesar 60; (b) persentase tingkat keterampilan membaca siswa (M%) sebesar 60% dan ketuntasan belajar (KB) sebesar 60%. Pada siklus II: (a) nilai rata-rata klasikal (M) sebesar 80; (b) persentase tingkat hasil belajar siswa (M%) sebesar 80% dan ketuntasan belajar (KB) sebesar 100%.

Dilihat dari kriteria keberhasilan yang telah ditentukan dalam penelitian ini, ketuntasan belajar siswa telah mencapai target yang ditentukan yakni 100% dari jumlah siswa kelas III semester II SD N 3 Tukadmungga memperoleh nilai  $\geq 60$  dan persentase nilai rata-rata keterampilan membaca siswa secara klasikal sebesar 80% dengan katagori "Tinggi". Oleh karena itu tahap penelitian selanjutnya dihentikan hanya pada siklus II.

### Pembahasan

Setelah dilakukan analisis, berikut temuan-temuan selama pelaksanaan tindakan siklus II adalah sebagai berikut.

1) Secara umum proses pembelajaran telah berjalan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat. 2) Siswa sudah bisa dalam melaksanakan diskusi kelompok dan aktif berdiskusi bersama teman kelompoknya, baik itu bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat kepada kelompoknya masing-masing maupun kepada guru. sehingga siswa terlihat antusias dalam berdiskusi bersama anggota kelompoknya masing-masing. 3) Siswa yang memiliki kemampuan akademik lebih tinggi dalam kelompoknya sudah bisa menghargai pendapat temannya dan membantu temannya yang lain dalam memecahkan masalah. 4) Terdapat 20 orang siswa yang mengerjakan soal lebih teliti dengan cara menguraikan proses dalam mendapatkan hasil walaupun sebagian besar sudah memperoleh hasil yang benar. 5) Semua siswa sudah ikut aktif menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dibahas. 6) Semua kelompok pada saat melakukan diskusi sudah melakukan kerjasama dengan baik bersama anggota kelompoknya.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas ini berhasil mencapai target yang diinginkan. Hal ini disebabkan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan media gambar untuk meningkatkan keterampilan membaca secara efektif dan siswa berantusias dalam proses pembelajaran dari awal sampai akhir. Berdasarkan hal tersebut, penerapan model kooperatif tipe jigsaw berbantuan media gambar dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas III semester II SD N 3 Tukadmungga tahun pelajaran 2015/2016.

Penelitian ini dikatakan berhasil karena berdasarkan data yang diperoleh melalui penelitian di SD N 3 Tukadmungga, keterampilan membaca siswa sesudah diterapkan pembelajaran kooperatif jigsaw berbantuan media gambar mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan keterampilan membaca siswa sebelum diterapkannya model kooperatif jigsaw berbantuan

media gambar. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan media gambar, siswa dapat memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru, serta dapat menyimpulkan sendiri dalam pembelajaran melalui kegiatan membaca. Sehingga hasil yang diperoleh melalui pembelajaran dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dalam diri siswa dan hasil yang diperoleh tidak mudah dilupakan. Keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas III semester II SD N 3 Tukadmungga, hal ini tidak terlepas dari kekurangan, kendala, dan kelebihan dalam penerapannya. Namun secara umum, kendala yang terjadi selama proses pembelajaran tidak berdampak serius terhadap keterampilan membaca siswa, sehingga keterampilan membaca siswa mengalami peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan analisis data keterampilan membaca siswa, keterampilan membaca siswa mengalami peningkatan sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan media gambar. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan model pembelajaran yang dimana guru menuntun siswa untuk belajar berkolompok dan memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru dan dapat menyampaikan kesimpulan sendiri. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan yang dikemukakan oleh Lie (dalam Kurniasih, 2015:24) jigsaw merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.

Berdasarkan hasil observasi dan temuan selama pemberian tindakan, jumlah siswa yang belum tuntas disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: 1. Siswa belum terbiasa membaca, hal ini disebabkan karena kebiasaan siswa hanya sebagai pendengar dan mencatat

selama proses pembelajaran 2. Siswa masih takut pada saat mengeluarkan pendapat 3. Masih malu pada saat bertanya 4. Siswa yang memiliki kemampuan akademik lebih tinggi dalam kelompoknya masing-masing masih mendominasi dalam diskusi kelompoknya, sehingga beberapa siswa masih kurang menghargai gagasan atau pendapat temannya dan siswa yang mempunyai kemampuan akademik lebih rendah tidak dapat bagian dalam mengerjakan tugas-tugas kelompoknya masing-masing. 5. Tidak semua siswa aktif pada saat mengerjakan tugas secara berkelompok. 6. Siswa belum terbiasa dalam membuat simpulan yang sistematis sehingga siswa masih membutuhkan bantuan guru dalam membuat simpulan.

Berdasarkan kendala tersebut, dilakukan perbaikan tindakan terhadap proses pembelajaran, dimana guru lebih membimbing siswa saat diskusi kelompok dengan langkah yang lebih terstruktur. Guru juga mengarahkan siswa untuk membagi tugas dalam kelompok dengan adil, sehingga tugas dapat diselesaikan dengan baik. Guru memberikan pengawasan yang optimal kepada masing-masing kelompok pada saat melakukan diskusi, sehingga kerjasama siswa dalam mengerjakan tugas dapat lebih diperhatikan tidak hanya mengandalkan teman yang lebih pintar. Dengan demikian secara tidak langsung semua siswa dalam kelompok dapat belajar dengan baik dan penuh kegembiraan. Kegembiraan yang dimaksud adalah bangkitnya rasa ingin tahu siswa dalam belajar sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi bermakna.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus II, keterampilan membaca siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan media gambar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase keterampilan membaca siswa kelas III semester II SD N 3 Tukadmungga pada siklus I sebesar 60%. Keterampilan membaca siswa meningkat pada siklus II menjadi sebesar 80%. Sedangkan

ketuntasan belajar pada siklus II sebesar 100 %. Hasil belajar siswa secara individu pada siklus II sudah mencapai target, karena tidak ada siswa kelas III semester II SD N 3 Tukadmungga yang memperoleh nilai di bawah KKM.

Dilihat dari kriteria keberhasilan yang telah ditentukan dalam penelitian ini, ketuntasan keterampilan membaca siswa pada siklus II telah mencapai target yang ditentukan, dimana tidak ada siswa yang memperoleh nilai < 60 (di bawah KKM) dan persentase nilai rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal yaitu sebesar 80%. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan media gambar dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas III semester II SD N 3 Tukadmungga tahun pelajaran 2015/2016.

Peningkatan keterampilan membaca siswa didukung oleh kondisi belajar yang dialami siswa. Peningkatan keterampilan membaca siswa dikarenakan siswa telah mendapat pengalaman langsung melalui model pembelajaran yang diterapkan dan sebagian besar siswa sudah bersungguh-sungguh dalam melaksanakan diskusi kelompok, sehingga diskusi kelompok dapat berjalan dengan lancar. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan media gambar, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan sendiri permasalahan yang disampaikan guru dan dapat menyimpulkan permasalahan melalui diskusi. Siswa dituntut untuk menggali informasi dan pengetahuan dari berbagai sumber, baik dari buku yang relevan, diskusi maupun tanya jawab bersama teman kelompoknya ataupun guru.

Penerapan model ini didukung oleh penggunaan media gambar. Dengan digunakannya media gambar dalam keterampilan membaca, siswa dapat melihat langsung media yang digunakan guru saat belajar. Dengan demikian materi yang pada awalnya kurang mengena dihati siswa tetapi setelah menggunakan media gambar akan muncul rasa ingin tahu pada diri siswa

sehingga keterampilan membaca dapat meningkat. Hal tersebut diperkuat dengan pendapatnya (Sadiman 2003:21), media gambar adalah sebagai berikut : Media gambar adalah suatu gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Media gambar ini dapat membantu siswa untuk mengumpulkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antar komponen dalam masalah tersebut dapat terlihat dengan lebih jelas.

Keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan media gambar dalam peningkatan keterampilan membaca siswa kelas III semester II SD N 3 Tukadmungga tahun pelajaran 2015/2016 ini tidak terlepas dari kendala dalam penerapannya. Namun secara umum, kendala yang dialami selama proses pembelajaran tidak berdampak serius terhadap keterampilan membaca pada siswa III semester II SD N 3 Tukadmungga tahun pelajaran 2015/2016 karena keterampilan membaca siswa dengan menerapkan model kooperatif tipe jigsaw berbantuan media gambar sudah mengalami peningkatan.

Dilihat dari kriteria keberhasilan yang telah ditentukan dalam penelitian ini, ketuntasan belajar siswa telah mencapai target yang ditentukan yakni 100% dari jumlah siswa kelas III semester II SD N 3 Tukadmungga memperoleh nilai  $\geq 60$  dan persentase nilai rata-rata keterampilan membaca siswa secara klasikal sebesar 80% dengan kategori "Tinggi". Oleh karena itu tahap penelitian selanjutnya dihentikan pada siklus II.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas III SD N 3 Tukadmungga pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan media gambar dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Rata-rata keterampilan membaca siswa pada siklus I sebesar 60% dengan kategori "rendah" dan pada siklus II rata-rata keterampilan membaca

siswa sebesar 80% dengan kategori "tinggi". Hal tersebut menunjukkan telah terjadi peningkatan persentase keterampilan membaca siswa sebesar 20%.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan media gambar dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas III semester genap tahun pelajaran 2015/2016 di SD N 3 Tukadmungga.

Peningkatan keterampilan membaca yang dicapai siswa pada siklus I sebesar 60% dan pada siklus II sebesar 80%. Hal tersebut menunjukkan telah terjadi peningkatan keterampilan membaca sebesar 20%.

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian tindakan ini, yaitu: 1) Bagi siswa disarankan lebih berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran, rajin membaca buku, lebih terbuka untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami. 2) Bagi guru disarankan mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif jigsaw berbantuan media gambar dalam pembelajaran sebagai salah satu model pembelajaran yang mampu memotivasi siswa agar berperan aktif dalam proses pembelajaran. 3) Bagi sekolah disarankan dapat menerapkan teori-teori yang didapat dalam pembelajaran serah dapat menambah pengalaman peneliti mengenai pembelajaran di sekolah. 4) Bagi peneliti disarankan dapat menerapkan model pembelajaran tipe jigsaw di sekolah dasar

## DAFTAR RUJUKAN

- Agung, A. A. Gede. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Asma, Nur. 2006. Model pembelajaran kooperatif. Departemen pendidikan nasional direktorat jenderal pendidikan tinggi direktorat ketenagaan. Jakarta.
- Arifin, zainal. 2010. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Broto, A.S. 2003. *Pengajaran Bahasa Indonesia sebagai Bahas Kedua di SD Berdasarkan pendekatan linguistik*. Jakarta. Bulan Bintang

- Emalia, Eem. 2013. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. Tersedia Pada [http://sdn4mangunjaya.blogspot.com/2013/09/pemn\\_belajaran-bahasa-indonesia-d.html](http://sdn4mangunjaya.blogspot.com/2013/09/pemn_belajaran-bahasa-indonesia-d.html). Di unduh Tanggal 21 januari 2016.
- Akhmad Sudrajat. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Tersedia pada <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/21/penelitian-tindakan-kelas-part-ii/>. Di unduh tanggal 20 feberuari 2016
- Johnson, E.L.1991. *Dasar Kromatoragrafi Cair Kinerja Tinggi*. ITB Bandung
- Kurniasih, Berlin Sani. 2015. *Model pembelajaran*. Kata pena. Jakarta.
- Slamet, St. Y. 2008. *Dasar-dasar keterampilan berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Sudrajat, akhmad 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Tersedia pada <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/21/penelitian-tindakan-kelas-part-ii/>. Di unduh tanggal 20 feberuari 2016.
- Sudjana, Nana. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Kencana Prenada Media Grup
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung. Angkasa.